

# Upaya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Gerakan Anti *Bullying* di SD Muhammadiyah Karangharjo

Alfina Cahya Meytasari<sup>1</sup>, Amanda Nur Fadilah<sup>1</sup>, Nadiah Zain<sup>1</sup>, Annisa Apriliana Marsita Devi<sup>1</sup>, Raden Wisnu Wijaya Dewojati<sup>2</sup>, Rini Widi Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SD Muhammadiyah Karangharjo

---

## Key Words:

Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Anti Bullying.

---

## Abstrak

Kurikulum Merdeka berbeda dengan Kurikulum 2013; terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Proyek ini merupakan pendukung kegiatan ekstrakurikuler yang tujuan utamanya tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga untuk menciptakan dan memperkuat karakter mereka sebagai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kepedulian atau tantangan lingkungan. Artikel ini berupaya untuk memahami memahami proyek penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai gerakan anti bullying pada peserta didik. Menyikapi pentingnya Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat diperlukan di sekolah dasar terutama di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan mampu berkontribusi bagi lingkungan di sekitarnya. Penulisan ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengumpulkan data dan sumber data terkait untuk penyelidikan. Subjek penelitian ini adalah seluruh murid SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah.

---

**How to Cite:** Meytasari, Fadilah, Zain, Marsita. (2023). Upaya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Gerakan Anti Bullying di SD Muhammadiyah Karangharjo. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap anak unik dengan sifat khusus mereka sendiri. Salah satunya sifat percaya diri. Anak-anak yang merasa aman dalam diri mereka sendiri merasa lebih mudah untuk berteman dan menyesuaikan diri dengan situasi baru. Anak-anak yang kurang percaya diri, di sisi lain, mungkin merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru. Kurangnya rasa percaya diri pada seorang individu akan menyebabkan mudahnya dijahili dan diganggu oleh orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Dari kejahilan tersebut terbentuklah tindakan negative yang biasa disebut dengan bullying.

Bullying terjadi ketika seseorang yang secara fisik atau psikologis lebih kuat dari yang dibully. Bullying adalah perilaku terus-menerus dengan maksud eksplisit untuk menyakiti pihak yang lemah. Bullying ini dapat dikatakan sebagai perbuatan yang sangat tidak pantas untuk dilakukan. Senada dengan pendapat (Soetjipto, 2019) bahwa bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh seorang atau sekelompok orang secara terus menerus dalam suatu waktu dan korban tidak dapat melakukan pertahanan diri. Salah satu riset yang dilakukan pada tahun 2015 oleh LSM Plan International dan International Center for Research on Women (ICRW) menunjukkan di Asia kekerasan anak di sekolah mencapai angka 70% Saat ini, kejadian bullying sedang marak terjadi tidak hanya tdi masyarakat saja, namun juga terjadi di institusi pendidikan dari waktu ke waktu sehingga semakin menimbulkan kekhawatiran semua pihak, termasuk Komite Perlindungan Anak. Dewan Nasional Perlindungan Anak adalah salah satu organisasi yang telah mengadvokasi peningkatan langkah-langkah keamanan sekolah untuk mengurangi intimidasi. Lembaga Perlindungan Anak (KPAI) melaporkan bahwa ada lebih banyak insiden bullying di

sekolah-sekolah di Indonesia daripada di negara lain. KPAI menerima 369 laporan tentang masalah ini, dengan 25% berasal dari sektor sekolah<sup>2</sup> (dari total 1.480 kasus). Kasus-kasus yang dilaporkan hanya mewakili sebagian kecil dari kasus-kasus yang terjadi, dan banyak pula kekerasan terhadap anak yang tidak dilaporkan. (Setyawan, 2019).

Dari sinilah dibutuhkan peran pendidikan dalam menangani kasus bullying di lingkungan sekolah. Proses Pendidikan di Indonesia tidak hanya berperan sebagai perantara dalam memberikan ilmu pengetahuan tetapi sekaligus berperan dalam menerapkan nilai-nilai. Lembaga Pendidikan di Indonesia yaitu sekolah menjadi salah satu tempat untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang bersifat moral dan etika. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk insan-insan yang berkualitas. Pendidikan jasmani dan mental adalah proses berkelanjutan yang membantu orang beradaptasi dengan liku-liku kehidupan yang tak terhindarkan. Pendidikan memiliki tujuan ganda untuk membantu siswa berhasil dan menyebarkan pesan bahwa bullying selalu salah. Pendidikan melawan bullying mempromosikan pemahaman komunal, memungkinkan kesadaran diri yang positif muncul secara independen dari tuntutan atau peringatan dari pihak luar.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu berkembang, dan salah satu perubahan tersebut adalah pembuatan kurikulum baru. Kurikulum Indonesia telah ada sejak sebelum kemerdekaan dan telah mengalami beberapa revisi. Sifat sebenarnya dari pendidikan Indonesia belum terungkap, dan oleh karena itu tidak memiliki faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, atau ilmiah dan teknis yang pasti akan menyebabkan modifikasi dalam kurikulum. Mengikuti kebutuhan masyarakat saat ini yang terus berkembang memerlukan pendekatan dinamis untuk inovasi kurikulum.

Kurikulum Independen adalah kurikulum terbaru yang diperkenalkan sebagai sekolah mengemudi dan merupakan subjek dari banyak diskusi di kalangan pendidikan. Kurikulum otonom adalah seperangkat metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa yang mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengembangan karakter dan moralitas siswa masih menjadi prioritas utama dalam kurikulum otonom, terlihat dari ketaatan mereka pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan karakter dan akhlak sangat diperlukan ditengah gempuran era globalisasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangharjo, kita tahu bahwa bullying sering terjadi di kampus berupa siswa yang saling mengejek, ada yang memanggil temannya dengan nama orang tua, teman iseng dan akhirnya berkelahi, saling mendorong ke arah teman, dan orang yang rutin melakukan tindak kekerasan dengan memukul kepala siswa lain.

Melihat permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tindakan bullying di SD Muhammadiyah Karangharjo dengan menerapkan Upaya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Gerakan Anti Bullying di SD Muhammadiyah Karangharjo.

## **METODE**

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Beberapa publikasi penelitian dan tulisan orang-orang yang berkaitan dengan P5 dan Gerakan Anti Bullying juga digunakan sebagai sumber dalam penulisan artikel ini. Konsep penelitian, prosedur, hipotesis, pengumpulan data yang relevan di lapangan, menafsirkan data tersebut, dan menghasilkan kesimpulan adalah bagian dari metode kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Pujileksono (2016). Pemanfaatan kecenderungan, perhitungan non-numerik, dan bahasa situasional deskriptif adalah semua alat yang digunakan di sini. Teknik yang digunakan untuk melukiskan gambaran suram tentang keadaan saat ini tentang berbagai fenomena, peristiwa, dan fakta. Penulis melakukan tinjauan literatur yang andal dengan berkonsultasi dengan sumber tepercaya seperti majalah dan buku ilmiah. Penulis mengumpulkan bahan teoritis dan praktis dari berbagai sumber perpustakaan melalui pengamatan dan perbandingan yang cermat. Penelitian

deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan hasil dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) melalui gerakan anti bullying di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Temuan penelitian berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Karangharjo telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, disingkat P5. Acara ini berlangsung Senin hingga Jumat pekan lalu dan berfokus pada memerangi intimidasi dalam segala bentuknya. Tujuan dalam memilih topik ini adalah untuk memberi tahu siswa tentang prevalensi bullying yang meluas di masyarakat saat ini, apakah itu memanifestasikan dirinya di internet atau di dunia nyata. Sesuai dengan kurikulum baru, yaitu kurikulum otonom, dan Peraturan Menteri (Permendikbud) No. 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, guru harus mampu mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, SDN Muhammadiyah Karangharjo memanfaatkan hal tersebut dengan menjadikan anti perundungan sebagai topik sentral. Topik ini dipilih untuk merangsang diskusi tentang bullying secara umum, asal-usul dan dampaknya, dan solusi potensial, dengan fokus pada SD Muhammadiyah Karangharjo. Bullying adalah masalah serius yang perlu mendapat perhatian serius. Karena efeknya akan memiliki pengaruh yang tak terlihat pada kehidupan seseorang. Korban bullying mungkin mengalami berbagai emosi negatif, termasuk kesedihan, kesepian, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, dan rasa tidak aman secara keseluruhan, yang semuanya dapat mengganggu kemajuan akademis mereka dan memiliki efek jangka panjang pada kehidupan mereka.

### **Pembahasan**

Salah satu inisiatif yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi orang dewasa yang berpendidikan dan dikenal yang bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh Pancasila adalah Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Hal ini terkait dengan dua ciri: kemampuan untuk berpartisipasi dalam demokrasi Indonesia dan kemampuan untuk menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad kedua puluh satu dalam persiapan untuk revolusi industri keempat. Oleh karena itu, diharapkan bahwa siswa di Indonesia akan dapat berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan seperangkat enam kompetensi sebagai metrik sentral. Karena saling ketergantungan dan penguatan timbal balik, keenam harus dikembangkan secara bersamaan agar Siswa Pancasila mencapai Profil lengkap. Memiliki keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta standar moral yang tinggi, menjadi bintang dunia, bekerja sama secara kooperatif (gotong royong), mandiri, analitis, dan inventif adalah enam aspek. Siswa yang mengidentifikasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menempatkan kepentingan yang sama pada pengembangan karakter mereka seperti yang mereka lakukan pada kecakapan akademis mereka. Kesempatan bagi siswa untuk "mengalami pengetahuan" tersedia melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga mereka dapat mengembangkan karakter mereka sambil juga mendapatkan wawasan tentang dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat menyesuaikan tanggapan mereka terhadap tantangan dengan belajar tentang berbagai tema dan kekhawatiran yang relevan dalam konteks kegiatan proyek ini,

termasuk perubahan iklim, kontra-radikalisasi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokratis.

Guru dan profesional lainnya di bidang pendidikan telah menghargai nilai pengalaman ekstrakurikuler dalam membantu siswa membuat hubungan antara teori kelas dan praktik dunia nyata sejak 1990-an. Ki Hajar Dewantara telah jauh sebelumnya yang menekankan nilai pengalaman belajar. Sejauh ini, belum berhasil. Upaya proyek yang sukses telah mengarah ke dunia yang terus tumbuh lebih kontemporer. Tugas sehari-hari mencakup hal-hal seperti menyiapkan makanan untuk keluarga, membersihkan halaman, dan merencanakan pertunjukan seni untuk ruang kelas. Di pasar kerja yang kompetitif saat ini, loyalitas dan masa kerja tidak lagi memiliki bobot yang sama dengan penyelesaian tugas tertentu. Pemecahan masalah dunia nyata bermanfaat bagi orang-orang dari segala usia. Kita perlu memberi mereka latar belakang (pengetahuan) dan keterampilan yang mereka perlukan untuk menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di dunia nyata. Dalam upaya membantu siswa siap memperoleh kompetensi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Sebagai bonus tambahan, kegiatan penguatan ini dapat menginspirasi siswa untuk memberikan kontribusi positif dan dampak pada alam.

## **Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah Karangharjo**

SD Muhammadiyah Karangharjo melaksanakan sebuah kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengusung tema “No Bullying, Stop Perundungan”. Dengan munculnya Kurikulum Mandiri Kemendikbud, SD Muhammadiyah Karangharjo telah mengadopsi kegiatan proyek ini untuk semua muridnya. Untuk memastikan bahwa kegiatan P5 dimaksimalkan dan hasil yang diinginkan tercapai, panduan dan infrastruktur yang tepat harus tersedia selama durasi proyek. Infrastruktur dan sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan P5 meliputi kertas siswa, buku, alat tulis, dan pewarna serta media seperti artikel yang menyoroti bullying dan foto/gambar/spanduk yang berkaitan dengan bullying. Sejalan dengan tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi pelatihan berkelanjutan kesehatan fisik dan mental siswa, pengembangan produk dengan tema fenomena bullying, dan penyelesaian masalah bullying di masyarakat, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk diri melalui pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya SD Muhammadiyah Karangharjo melakukan kegiatan P5 melalui beberapa tahapan proses, yaitu :

1. Pengenalan : Guru bekerja sama dalam langkah pertama, "pendahuluan," untuk menyebarluaskan konten P5 seperti topik proyek, komponen, dan sub-elemen, serta pemahaman, tujuan, dan keuntungan proyek.
2. Contextualization: Siswa diinstruksikan untuk melakukan penelitian tentang topik bullying, melakukan survei insiden bullying, mengidentifikasi berbagai jenis bullying, dan memilih hasil akhir yang sesuai.
3. Aksi : Siswa, dengan bantuan instruktur mereka, mengembangkan strategi untuk menyelesaikan tugas, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan mulai bekerja. Proyek ini dilakukan sesuai dengan rencana, dan kiriman akhir dikumpulkan oleh siswa. Dalam tahap ini, peserta didik diminta untuk membuat deklarasi anti bullying di setiap kelas. Deklarasi tersebut berupa poster yang berjudul “Deklarasi Anti Bullying Kelas ...”. Di dalam poster tersebut berisi janji peserta didik dan ditanda tangani oleh peserta didik lalu ditempelkan di kelas masing – masing.
4. Refleksi : Guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil proyek.
5. Tindak lanjut : Berdasarkan hasil refleksi, pendidik dan peserta didik merencanakan

tindak lanjut terhadap proyek yang sudah dilaksanakan.



Papan Deklarasi Anti Bullying di Kelas Yusuf (4) dan Kelas Nuh (5)

Sebagai kegiatan berbasis proyek, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu merefleksikan pengetahuan kewarganegaraan melalui praktik sesuatu yang, sejauh yang kami ketahui, tidak biasa dalam pembelajaran, terutama dalam topik PPKn, di mana hanya teori yang diajarkan. Oleh karena itu, acara P5 berfungsi sebagai pendukung kuat untuk Pancasila dan prinsip-prinsip sipil. Latihan anti-intimidasi ini berfokus pada menanamkan cita-cita yang sangat penting untuk berfungsinya negara atau komunitas mana pun. Mengajarkan karakter yang baik adalah tugas yang sulit, dan itu tidak bisa dilakukan hanya sekali atau dua kali. Oleh karena itu, kehadiran kurikulum terpisah yang mengajarkan pendidikan karakter sejak awal pendidikan formal anak hingga kuliah perguruan tinggi sangat penting jika kita ingin generasi mendatang mewarisi jiwa dan karakter yang unggul dan luar biasa. Dengan mengadopsi sikap anti-bullying, diharapkan bahwa korban bullying di masa depan di sekolah akan terhindar dari penderitaan dan patah hati yang mungkin disebabkan oleh perilaku tersebut.

## KESIMPULAN

Salah satu inisiatif yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi orang dewasa yang hidup dengan prinsip-prinsip yang dianut dalam Pancasila adalah Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mempersiapkan pengembangan kompetensi peserta didik. Peserta didik juga dapat termotivasi untuk berkontribusi dan berdampak pada lingkungan dengan proyek penguatan ini. SD Muhammadiyah Karangharjo menggunakan inisiatif ini untuk membantu siswanya mempelajari keterampilan baru melalui Kurikulum Merdeka, yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Infrastruktur dan sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan P5 meliputi kertas siswa, buku, alat tulis, dan pewarna serta media seperti artikel yang menyoroti bullying dan foto/gambar/spanduk yang berkaitan dengan bullying. Salah satu proyek yang di buat dan di impelentasiakan di SD Muhammadiyah Karangharjo yaitu mengajak para peserta didik untuk membuat deklarasi anti bullying di setiap kelas. Deklarasi tersebut berupa poster yang berjudul “Deklarasi Anti Bullying Kelas ...”. Di dalam poster tersebut berisi janji peserta didik dan ditanda tangani oleh peserta didik lalu ditempelkan di kelas masing – masing. Selain itu, peserta didik diajak untuk membuat poster mengenai Anti Bullying sesuai kreatifitas dan menempelkan poster tersebut di ruang kelas masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini tepat waktu. Dalam penulisan artikel ini kami sudah memenuhi salah satu komponen pada kegiatan PLP II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan yang di laksanakan di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah. Oleh karena itu kami

mengucapkan terimakasih kepada Bapak Raden Wisnu Wijaya Dewojati, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan persekolahan yang sudah membimbing jalannya PLP II di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah, kami ucapkan terimakasih juga kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah yaitu Ibu Nur Hayati, S.Ag.,M.M beserta guru pamong di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah yaitu Ibu Wahyuni, S.Pd serta Ibu Rini Widi Astuti S.Pd. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih juga kepada seluruh Bapak dan Ibu Guru serta peserta didik SD Muhammadiyah Karangharjo yang selalu menjadi motivasi bagi kami. Dan terimakasih banyak kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama masa kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badu, S., Prasetyo, A., Harsan, T., Studi, P., Pancasila, P., & Keguruan, F. (2023). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Fenomena Perundungan Kelas X di SMA Veteran 1 Sukoharjo*. 5, 10–25.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Kementerian. (2019). *Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah*. Research Gate, 2.
- Safitri, N. A. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan norma subjektif remaja tentang bullying*. 1–7. [http://eprints.ums.ac.id/59879/14/BAB I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/59879/14/BAB%20I.pdf)
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). *Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi*. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>
- Yonita, E. N., & Karneli, Y. (2019). *The Effectiveness of the Cognitive Behavior Modification Approach with Group Settings to Reduce Bullying Behavior*. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00136kons2019>
- Yuyarti. (2018). *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–